

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi membawa pengaruh perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dalam Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidikan agama Islam salah satu bagian dari materi pendidikan¹ mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah/madrasah, pendidikan agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya 2 jam perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran umum. Disisi lain minat para siswa untuk belajar materi pendidikan agama Islam sangat minim dan menggampangkan materi didalamnya, mereka lebih menyukai mata pelajaran yang berbasis teknologi.

Hal tersebut diatas tidak terlepas juga dari strategi yang diterapkan guru dalam kesehariannya mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah. Padahal metode atau strategi dalam pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan

¹ Khairudin *et,al*, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jogjakarta:Nuansa Aksara, 2007)

ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut. Keterlibatan peserta didik tersebut bukan hanya dilihat dari segi fisiknya, melainkan yang lebih penting adalah dari segi intelektual dan emosional selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut, dan peserta didik mengalami perubahan secara sadar atau tidak sadar setelah mengalami proses belajar mengajar tersebut².

Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah HIFAL 02 Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan adalah salah satu dari sekian banyak madrasah yang masih menggunakan metode-metode ceramah sehingga pada akhir materi mata pelajaran fiqih kelas empat dengan sub pokok bahasan zakat ketika anak diberikan evaluasi hanya sedikit yang dapat dikatakan telah tercapai ketuntasan yakni 70, keaktifan siswa dalam pembelajaran seolah terbelenggu dengan suasana yang ada dan bahkan kecenderungan peserta didik dalam menerima pelajaran yang diterangkan disepelekan sehingga guru pengampu kurang puas atas apa yang diterangkan kepada siswa selama ini.

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk diterapkan sebagai metode dalam proses pembelajaran. Metode tersebut menggunakan metode *Problem Solving* dimana metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan tertentu³.

Berdasarkan deskripsi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam penelitian dengan judul “ **PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MAPEL FIQIH POKOK BAHASAN ZAKAT. (Study Tindakan Kelas IV Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah HIFAL 02 Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011)**

² Nata, Abudin, *Perpektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana Prenada Media, 2009), hlm 311.

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008)

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahfahaman tentang arti yang penulis bahas maka penulis jelaskan dulu tentang istilah-istilah yang terkandung didalam tulisan ini.

1. Penerapan

Pada dasarnya dalam melaksanakan pembelajaran faktor yang paling mempengaruhi adalah lingkungan dan iklim. Pembelajaran haruslah menarik dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk memperhatikan pelajarannya.. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti penerapan pembelajaran yang dapat menciptakan situasi belajar yang efektif, dapat memotivasi siswa atau merangsang siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Adapun penerapan yang dimaksud yaitu pembelajaran yang memberikan informasi kembali atau *inforcement* tentang hasil yang diperolehnya pada saat ulangan, dengan itu mereka dapat mengetahui apakah telah atau belum mengerti tentang apa yang diajarkan. Dengan ini dapat memberikan penguat pada mereka atau siswa untuk penampilan yang berhasil⁴.

2. Metode

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi-efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap untuk mencapai tujuannya. Demikian pula halnya yang terjadi di lingkungan pendidikan, seorang guru selalu berusaha memilih metode pengajarannya yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid⁵.

⁴ <http://www.masbied.com/2011/02/16/proposal-skripsi-fisika-penerapan-pemberian-umpan-balik-dalam-bahasan-impuls-dan-momentum/#more-7632> jam 10.15 wib

⁵ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir⁶.

3. Metode *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) merupakan suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan tertentu. Metode ini bukan hanya sekedar metode pembelajaran biasa tetapi juga merupakan metode berfikir, sebab dalam *problem solving* ini dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan⁷. Metode ini merupakan pelatihan peserta didik yang dihadapkan pada berbagai masalah suatu cabang ilmu pengetahuan dengan solusinya. Metode ini dapat dikembangkan melalui teknik simulasi, *micro teaching* dan *critical incident* (tanqibiyah). Didalam metode ini, cara mengasah ketrampilan lebih dominan ketimbang pengembangan mental intelektual, sehingga terdapat kelemahan, yakni perkembangan pikiran peserta didik mungkin hanya terbatas pada kerangka yang sudah tetap dan akhirnya bersifat mekanistik⁸.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kalimat antara prestasi dan belajar. Prestasi dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti hasil yang dicapai melebihi ketentuan⁹ sedangkan belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain¹⁰. Melihat dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah proses perubahan manusia ke arah yang lebih baik guna untuk mencapai kelebihan-kelebihan yang di tentukan.

⁶ Drs. Syaiful Bahri Djamarah-Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banjarmasin, Rineka Cipta, 1995)

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm 22.

⁸ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 181.

⁹ Fahmi Idrus, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Greisinda Press, tt), hlm 499.

¹⁰ H. Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm

5. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa artinya pemahaman, sedangkan menurut istilah berarti pengetahuan diri seseorang tentang apa yang menjadi haknya dan apa yang menjadi kewajibannya¹¹. Fiqih yang masuk dalam rumpun pembelajaran di madrasah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang harus diajarkan kepada siswa dari tingkat satuan ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah. Cakupan materi yang ada didalamnya meliputi hukum-hukum yang berhubungan dengan amal perbuatan (hukum ibadah dan muamalah) dan hukum yang berkaitan dengan aqidah serta ilmu akhlaq.

6. Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah HIFAL 02

Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah HIFAL 02 merupakan lembaga pendidikan formal setara SD yang kurikulum, pengawasan dan pembinaannya dilakukan oleh Kementerian Agama, sedangkan HIFAL 02 merupakan kepanjangan dari HIDAYATUL ATHFAL yang sebelum madrasah ini lahir sudah berdiri HIFAL 01 di Kelurahan Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

C. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah yang dihadapi peserta didik dan guru mata pelajaran fiqih di MSI HIFAL 02 Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan adalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran berupa ceramah selalu sehingga membuat siswa jenuh
2. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran fiqih karena metode yang digunakan guru berupa ceramah.
3. Prestasi siswa dalam mata pelajaran fiqih masih rendah, sedikit sekali yang nilainya diatas KKM

D. PEMBATASAN MASALAH

¹¹ Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm.3

Metode *Problem Solving* digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MSI HIFAL 02 Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan dalam mata pelajaran fiqih pokok bahasan zakat.

E. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : Apakah penerapan *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MSI HIFAL 02 Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan zakat?

F. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mendiskripsikan penerapan strategi *Problem Solving* pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan zakat di kelas IV MSI HIFAL 02 Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan zakat di kelas IV MSI HIFAL 02 Banyurip Alit Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan setelah menggunakan metode *Problem Solving*

G. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan terdapat beberapa manfaat antara lain :

1. Bagi peserta didik MSI HIFAL 02 Banyurip Alit Kota Pekalongan
 - a. Upaya meningkatkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran fiqih
 - b. Sebagai pengetahuan tentang banyaknya metode mengajar, salah satunya dengan metode *Problem Solving*
2. Bagi Guru MSI HIFAL 02 Banyurip Alit Kota Pekalongan
 - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih atau menentukan strategi dan metode pembelajaran.

- b. Sebagai informasi bagi semua tenaga pendidik tentang kelebihan dan kekurangan *Problem Solving*.
 - c. Sebagai informasi penggunaan Metode *Problem Solving* dalam pembelajaran fiqh
 - d. Bahan masukan yang objektif dalam meningkatkan prestasi siswa
 - e. Pedoman dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan dalam proses belajar mengajar dimadrasah
 - f. Peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada mata pelajaran fiqh pokok bahasan zakat
3. Bagi Pihak MSI HIFAL 02 Banyurip Alit Kota Pekalongan
- a. Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran fiqh baik dari hasil belajar, maupun aktifitas belajar.
 - b. Sebagai tuntutan kepada guru pengampu tentang variasi mengajar yang berbasis KTSP